

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN MASYARAKAT TERHADAP  
VAKSINASI COVID - 19 DI DESA PUNCAK INDAH KECAMATAN MALILI  
KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2021**

*The Relationship Of Community Knowledge And Anxiety Level On Covid-19 Vaccination  
In Puncak Indah Village, Malili District, East Luwu Regency In 2021*

**Nirwan<sup>1</sup>, Rafika Sari<sup>2</sup>,Ainayya Fatima Aqqabra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

<sup>2</sup>Dosen Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

<sup>3</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

Email: nirwanpandawa5@gmail.com

Email:Rafikasariannas16@gmail.com

Email: ainayyahfatimah26@gmail.com

## ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit akibat infeksi virus SARS-COV-2 yang menyerang saluran pernafasan yang sangat menular. Sampai saat penelitian ini dibuat belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini, tetapi saat ini telah ditemukan vaksin yang dapat menekan laju penyebarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terhadap vaksinasi Coronavirus Disease 2019. Metode yang digunakan adalah desain pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan variable independen. Penarikan sampel secara *Total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Tingkat kepercayaan  $\alpha$  (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 dengan  $p = 0.148 > \alpha$  (0.05), dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19  $p = 0.001 < \alpha$  (0.05). Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan data awal untuk penelitian selanjutnya sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan desain yang sama tetapi populasi dan subjek penelitian yang berbeda dalam jumlah yang memadai serta untuk penelitian yang lebih panjang. Sehingga dianggap cukup untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Coronavirus Disease 2019.

**KataKunci** : Vaksinasi Coronavirus Disease 2019, Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan

## ABSTRACT

*Coronavirus Disease 2019 is a disease caused by sars-cov-2 virus infection that attacks the respiratory tract which is highly contagious. Until now this research has not been found a cure for this disease, but now it has been found vaksi that can suppress the rate of spread. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and anxiety of the community in Puncak Indah Village, Malili District, East Luwu Regency against coronavirus disease 2019 vaccination. The method used is the design of a cross sectional approach, which aims to know the relationship between dependent variables and independent variables. Total sampling sampling. Data collection instruments using questionnaires. Analyze data univariate and bivariate using Fisher's Exact Test. The level of trust  $\alpha$  (0.05). The results showed that there was no significant association between people's knowledge levels and COVID-19 vaccinations with  $p=0.148 > \alpha$  (0.05), and there was a significant association between people's anxiety levels and COVID-19 vaccination  $p=0.001 < \alpha$  (0.05). The conclusion in this study is the initial data for further research so it is expected that there will be further research with the same design but different populations and research subjects in adequate quantities as well as for longer research. So it is considered sufficient to see the relationship of the level of knowledge and anxiety of the public to the coronavirus disease vaccination 2019*

**Keywords** : *Coronavirus Disease Vaccination 2019, Level Knowledge, Anxiety*

© 2021 Jurnal KesehatanLuwuRaya

**CorrespondenceAddress:**

LP2MSTIKesBhakti PertiwiLuwuRaya, KotaPalopoIndonesia

Email:[lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)-ISSN :-

DOI:-

p-ISSN :2356-198X

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan fenomena pandemi virus corona dengan kasus pertama yang dilaporkan dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 18 desember hingga 29 desember 2019 terdapat 5 pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) dan meningkat sejak tanggal 31 desember 2019 hingga 3 januari 2020 menjadi 44 kasus. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Awalnya, penyakit ini dinamakan sebagai 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) yang secara resmi dinamai sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) pada 12 Februari 2020 oleh *International Committee On Taxonomy Of Viruses* (ICTV) dan pada hari yang sama *World Health Organization* (WHO) juga mendeklarasikan bahwa penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dinamai sebagai *Coronavirus Disease 2019*.

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di china dan lebih dari 225 negara dan teritori lainnya. *Coronavirus Disease* Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan fenomena pandemi virus corona dengan kasus pertama yang dilaporkan dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 18 desember hingga 29 desember 2019 terdapat 5 pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) dan meningkat sejak tanggal 31 desember 2019 hingga 3 januari 2020 menjadi 44 kasus. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Awalnya, penyakit ini dinamakan sebagai 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) yang secara resmi dinamai sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) pada 12 Februari 2020 oleh *International Committee On Taxonomy Of Viruses* (ICTV) dan pada hari yang sama *World Health Organization* (WHO) juga mendeklarasikan bahwa penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dinamai sebagai *Coronavirus Disease 2019*.

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ditularkan dari manusia ke manusia dan telah

menyebar secara luas di china dan lebih dari 225 negara dan teritori lainnya. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-2019) ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Struktur genom virus SARS-CoV-2 memiliki kemiripan sebesar 85% dengan coronavirus yang diturunkan oleh kelelawar yaitu, Bat-SL-CoVZC45 dan Bat-SL-CoVZC21. Hasil ini menunjukkan bahwa mamalia adalah penghubung utama yang paling mungkin antara COVID-19 dan manusia.

Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) ditularkan oleh manusia ke manusia melalui pengeluaran droplet yang mangandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Masa inkubasi virus ini selama 3-14 hari (Median 5 hari). Tanda dan gejala awal yang dapat dirasakan oleh orang yang telah terinfeksi virus SARS-CoV-2 berupa demam, batuk, bersin dan yang terbaru yaitu penurunan fungsi indra pengecap dan penciuman.

Kasus *Coronavirus Disease 19* pertama di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 yang menjangkit 2 orang warga negara Indonesia asal Depok, Jawa Barat setelah melakukan kontak fisik dengan warga negara asing (WNA).

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 didunia menurut *World Health Organization* (WHO) tertanggal pada 20 April 2021 berjumlah 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan berjumlah 843.1158.196. Untuk kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Indonesia tertanggal 20 April 2021 jumlah kasus baru yang ditemukan berjumlah 4.950 kasus, jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.609.300 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 berjumlah 43.567 kasus terkonfirmasi.

Kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Provinsi Sulawesi Selatan tertanggal 20 April 2021 berjumlah 61.215 kasus terkonfirmasi dengan kasus aktif berjumlah 601 kasus, jumlah pasien yang terkonfirmasi sembuh adalah 59.695 kasus dan

jumlah kematian yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease 19* (COVID- 19) di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 919 kasus kematian terkonfirmasi. Sedangkan untuk kasus *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Kabupaten Luwu Timur tertanggal 20 April 2021 berjumlah 3.958, dengan kasus aktif berjumlah 34 kasus, dan yang terkonfirmasi sembuh berjumlah 3.856 orang.

Pemerintah Indonesia telah menyatakan pandemi COVID-19 sebagai bencana non alam, dan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini, pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan pencegahan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Vaksin adalah bahan antigen yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit-penyakit tertentu seperti Hepatitis, Polio, Difteri dan yang terbaru yaitu vaksin untuk *Coronavirus Disease 2019*.

Vaksinasi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*Herd Immunity*) dan melindungi masyarakat dari penularan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancha indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Rosgen et al., 2007).

Kecemasan merupakan hal umum yang sering terjadi untuk merespon perubahan

lingkungan atau kejadian yang menyusahkan. Karakteristik dari kecemasan adalah rasa takut yang menyebar, rasa tidak nyaman, sering ditandai dengan gejala otonom seperti sakit kepala, keringat, palpitas, sesak di dada, ketidaknyamanan pada daerah perut yang ringan, dan kegelisahan, terindikasi jika muncul ketidakmampuan untuk tenang atau diam dalam suatu periode waktu. Pengalaman kecemasan mempunyai dua komponen umum, yaitu kesadaran akan sensasi psikologis (palpitasi dan berkeringat) dan efek viseral motorik yang memengaruhi konsep berpikir, persepsi, dan belajar (Sadock et al., 2015). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan, antara lain pengalaman masa lalu, peristiwa kehilangan, kondisi fisik, konflik keluarga, konflik interpersonal (pertemanan), lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Selain itu, faktor internal seperti pengetahuan juga diduga mempengaruhi tingkat kecemasan.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat banyak masyarakat yang masih ragu dan takut untuk mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya informasi serta berita-berita mengenai efek samping yang dapat ditimbulkan dari vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Desa Puncak Indah terhadap Vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 masyarakat Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu 60 masyarakat. Data diperoleh dengan melakukan pembagian kuisioner.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik responden

#### a. Usia

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia	(F)	(%)
19 – 28 Tahun	33	55
29 – 38 Tahun	8	13.3
39 – 48 Tahun	16	26.7
≥ 49 Tahun	3	5
Total	60	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan rentan usia 19 – 28 tahun berjumlah 33 (55%) responden, usia 29 – 38 tahun berjumlah 8 (13.3%) responden, usia 39 – 48 Tahun berjumlah 16 (26.7%) responden dan dengan responden dengan rentan usia ≥ 49 tahun berjumlah 3 (5%) responden.

#### b. Jenis Kelamin

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	(F)	(%)
Perempuan	35	58.3
Laki-Laki	25	41.7
Total	60	100

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 (58.3%) responden dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 (41.7%) responden

#### c. Status Vaksinasi

Table 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Vaksinasi Coronavirus

Status Vaksinasi	(F)	(%)
Vaksinasi	5	8.3
Tidak Vaksinasi	55	91.7

	Total	60	100
Sumber : Data Primer 2021			

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 5 (8.3%) responden yang telah melaksanakan vaksinasi dan terdapat 55 (91.7%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi *Coronavirus*

#### d. Tingkat Pengetahuan

Table 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	(F)	(%)
Tinggi	38	63.3
Rendah	22	36.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti terdapat 38 responden (63.3%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*, dan terdapat 22 responden (36.7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap vaksinasi *Coronavirus*.

#### Table 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan

Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	(F)	(%)
Tidak Cemas	5	8.3
Cemas	55	91.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 15 responden (18.3%) yang tidak mengalami kecemasan, terdapat 49 responden (81.7%) yang mengalami kecemasan

#### 2. Analisis bivariat

Untuk menilai hubungan varibel independen yaitu pengetahuan dan kecemasan dengan varibel dependen yaitu *Coronavirus Disease 19* maka digunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0,05 atau interval kepercayaan  $p < 0,05$  maka ketentuan pekerjaan pengetahuan dan kecemasan dengan

variabel dependen yaitu *Corona virus Disease 19*, dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bila  $p < 0.05$ .

a. Data tingkat pengetahuan masyarakat dengan terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur tahun 2020.

Tabel 1. Analisa Hubungan tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur *Disease 2019*

Pengetahuan	Vaksinasi		Tidak Vaksinasi		Total	<i>P Value</i>
	(F)	%	(F)	%		
Rendah	22	36.7	33	55	38	63.3
Tinggi	0	0	5	8,3	22	36.7
Total	22	36.7	38	63.3	60	100,0

*Sumber : Data Primer 2021*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat terdapat 38 (63.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*, terdapat 5 (8.3%) responden yang telah melaksanakan vaksinasi dan terdapat 33 (55%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi. Sedangkan dari 22 (36.7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* terdapat 22 (36.7%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi dan terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah melaksanakan vaksinasi.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $\rho = 0.148 < \alpha = 0.05$ , berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*.

Hal ini berarti tidak ada Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* dengan nilai  $p = 0.148 > 0.05$ .

b. Data Hubungan kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*.

Tabel 2. Analisa Hubungan kecemasan masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Kecemasan	Vaksinasi		Tidak Vaksinasi		Total	<i>P Value</i>
	(F)	%	(F)	%		
Cemas	10	16.7	45	75	45	75
Tidak Cemas	5	8.3	0	0	15	25
Total	15	25	45	75	60	100,0

*Sumber : Data Primer 2021*

Berdasarkan pada tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 45 (75%) responden yang mengalami kecemasan terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*, dimana responden yang telah melaksanakan vaksinasi berjumlah 0 (tidak ada) responden dan terdapat 45 (75%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sedangkan, dari 15 (25%) responden yang tidak mengalami kecemasan terhadap vaksinasi terdapat 5 (8.3%) responden yang telah melaksanakan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Desa Puncak indah kecamatan malili kabupaten luwu timur.

Dari hasil penelitian pada tingkat pengetahuan responden terhadap vaksinasi menunjukkan bahwa responden memiliki kategori tinggi sebanyak 38 responden (63.3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* sebanyak 38 (63.3%) responden, dimana responden yang belum melaksanakan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* berjumlah 33 (55%) responden dan yang telah melaksanakan vaksinasi berjumlah 5 (8.3%) responden. Sedangkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* berjumlah 22 (36.7%) responden, dimana terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah mendapatkan vaksinasi dan terdapat 22 (36.7%) responden yang belum

vaksinasi dan terdapat 10 (16.7%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan vaksinasi *Corona virus Disease 2019*.

Hal ini berarti ada Hubungan tingkat kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* dengan nilai  $p = 0,001 > 0.05$

mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*. Hasil analisis statistik diperoleh nilai  $P = 0.148 < \alpha = 0.05$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terhadap Vaksinasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama ITAGI ( Indonesian Technical Advisory Group On Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO ( World Health Organization) pada bulan September 2020 yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hasil survey menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19.

Menurut Mc Queen (1999), pengetahuan diartikan sebagai pengalaman, pemahaman dan pemahaman lingkungan atau konteks masalah yang mengatur perilaku kita sedemikian rupa untuk mendapatkan respons yang diperlukan. Pengetahuan tidak berasal dari kumpulan fakta yang sederhana, tetapi merupakan proses manusia yang unik yang tidak dapat direduksi atau direplikasi secara sederhana (Krogh et al., 2000). Itulah sebabnya

pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan, melakukan kegiatan dan mencapai hasil (Judicibus, 2002). Secara singkat, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah suatu gabungan pemahaman informasi dengan nilai-nilai serta pengalaman seseorang yang dapat menentukan hasil dari keputusan seseorang.

## 2. Hubungan kecemasan masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid - 19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penelitian kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur terhadap vaksinasi coronavirus disease 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan terhadap pelaksanaan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* dengan jumlah responden yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 45 (75%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang mengalami kecemasan sebanyak 45 (75%) responden, dimana terdapat 45 (75%) responden yang belum mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* dan terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*. Sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 15 (25%) responden, dimana terdapat 10 (16.7) responden belum mendapatkan vaksinasi dan 5 (8.3%) responden telah mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai  $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan tingkat kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili

Kabupaten Luwu Timur terhadap vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*.

Gangguan kecemasan (Anxiety) merupakan masalah kesehatan pada umumnya dan masalah kesehatan jiwa pada khususnya. Anxietas dapat menjadi suatu kekuatan motivasi untuk pertumbuhan dan perkembangan pada individu yang bersangkutan. Ansietas berkaitan dengan stress. Oleh karena itu, ansietas timbul sebagai respon stress, baik stress fisiologi maupun psikologi. Artinya, ansietas terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologi. Penyebab kecemasan berasal dari dalam dan sumbernya sebagian besar tidak diketahui sedangkan ketakutan merupakan respon emosional terhadap ancaman atau bahaya yang sumbernya biasanya dari luar yang dihadapi secara sadar.

Kecemasan yang dirasakan masyarakat dengan adanya vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* diduga mememiliki hubungan terhadap keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin (Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO, UNICEF, 2020). Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi yaitu pemberitaan-pemberitaan yang muncul di televisi maupun media sosial mengenai kejadian pasca vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*, media sosial memiliki dampak yang signifikan pada penyebaran ketakutan dan kepanikan yang berhubungan dengan *Coronavirus Disease 2019* (Ahmad, A. R., & Murad, H. R., 2020).

Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan COVID-19, termasuk tentang vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO, UNICEF).

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan kecemasan masyarakat tentang

vaksinasi *Coronavirus Disease* di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, maka dapat disimpulkan, Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat Terhadap Vaksinasi *Covid - 19* di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan nilai  $\rho = 0,148 > 0,05$  dan Ada hubungan tingkat kecemasan masyarakat Terhadap Vaksinasi *Covid - 19* di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dengan nilai  $\rho = 0,001 < 0,05$

## SARAN

Diharapkan Pemerintah Desa Puncak Indah dan tenaga kesehatan khususnya petugas kesehatan dapat diberikan peneliti adalah untuk melakukan penyuluhan tentang vaksinasi *Coronavirus Disease* yang menyangkut tentang keamanan dan kehalalan vaksin serta bagaimana penanganan kejadian ikutan setelah vaksinasi dan diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepada responden mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel dalam Jurnal

Alodokter dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021, "Panduan Digital Vaksin COVID-19". Jakarta: Alodokter.

Azrimaidaliza, Yasirly Khairany dan Rahmi Putri. 2021. Pengetahuan, Sikap, Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Kesehatan, 20(1), pp 40-43.

D'Prinzessin, Celine Augla. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

- Febriyanti, Erna dan Artanty Mellu. 2020. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang. Universitas Citra Bangsa Departemen Keperawatan. Hardiyati, Efri Widianti, dan Taty Hernawaty. 2020. Studi Literatur : Kecemasan Saat Pandemi COVID-19. Jurnal Kesehatan Manarang. Vol. 6, pp. 27-40.
- <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf.html/> Diakses pada 30 May 2021
- <http://spesialis1.psikiatri.fk.unair.ac.id/kecemasan-terhadap-vaksin-covid-19.html/> Diakses pada 23 mei 2021, Pukul 12.39 WITA.
- Lestari, Lia Dwi dan Raveinal. 2020. Travel Vaccine. Jurnal of Human Care, 5 (3), pp 661-668.
- Luwu Timur Tanggap COVID-19. 2021. Monitoring Data COVID-19 Luwu Timur, <http://covid19.luwutimurkab.go.id/> Diakses pada tanggal 21 April 2021
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : KEMENKES RI
- Rachmad, Fajar Fathur dan Setia Pranata. 2020. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8 (2), pp 11-109.
- Rahayu, Rochani Nani dan Sensusiyati. 2021. Vaksin COVID 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. Intelektiva : Jurnal ekonomi, Sosial, dan Humaniora, 2 (7), pp 39-49.
- Sari, Irdha. 2020. Analisa Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kecemasan Masyarakat. Bandung : Politeknik Pikes Ganesha
- Sentana, A'an Dwi. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif care RSUD provinsi NTB tahun 2015. Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, 10 (2), pp. 1694-1708.

Sulsel Tanggap COVID-19. 2021. Data Pantauan COVID-19 Di Sulawesi Selatan,  
<https://covid19.sulselprov.go.id>

Diakses pada tanggal 21 April 2021

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jaswiran, C. O. M., Yunihastuti, e. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Indonesian Jurnal of Interna Medicine*, 7(1), pp. 45-60.

Wakhudin. dkk. 2020. *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta : MBridge Press.

WHO. 2021. “Coronavirus (COVID-19) Dashboard”,

<https://covid19.who.int>

Diakses pada tanggal 21 April 2021